



# The Effect of Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price To Book Value Towards Stock Prices At PT. Airasia Indonesia, Tbk

**Wulandari**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima  
[wulandariwulan17.stiebima@gmail.com](mailto:wulandariwulan17.stiebima@gmail.com)

**Aris Munandar**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima  
[wulandariwulan17.stiebima@gmail.com](mailto:wulandariwulan17.stiebima@gmail.com)

---

## Keywords:

*Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price To Book Value, Stock Price*

## Abstract

*The research objective is to prove and explain the effect of earning per share, debt to equity ratio, price to book value on the stock price corporate AirAsia Indonesia. The sample in this study is Pt. AirAsia Indonesia quarterly financial report data for 3 years, from 2018-2020 registered on the stock exchange. Linear multiple regression used in this study to answer the research underlying problems. The conclusion of this study is that earning per share affects stock prices, debt to equity ratio affects stock prices, price to book value has no effect on stock prices, and earnings per share, debt to equity ratio, price to book value affect stock prices at Pt. AirAsia Indonesia, Tbk.*

---

## Kata Kunci

EPS, DER,  
PBV, Harga  
Saham

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh earning per share, debt to equity ratio, price to book value terhadap harga saham pada perusahaan AirAsia Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan Pt. AirAsia Indonesia selama 3 tahun, dari 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang mendasari penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah earning per share berpengaruh terhadap harga saham, debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham, price to book value tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan earning per share, debt to equity ratio, price to book value berpengaruh terhadap harga saham pada Pt. AirAsia Indonesia, Tbk.

## 1. PENDAHULUAN

Dunia penerbangan di Indonesia dari tahun ke tahun umumnya menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Salah satu maskapai penerbangan di Indonesia adalah PT. AirAsia Indonesia, Tbk. PT. AirAsia Indonesia, Tbk adalah perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha penerbangan komersial berjadwal, perusahaan beroperasi untuk penerbangan domestik dan juga internasional. Maskapai tersebut telah dinyatakan sebagai maskapai terbaik penerbangan bertarif rendah di dunia dan pelopor perjalanan berbiaya rendah di Asia. PT. AirAsia Indonesia, Tbk (AAID) secara resmi menjadi perusahaan induk dari PT. Indonesia AirAsia pada 29 Desember 2017. PT. AirAsia Indonesia, Tbk yang sebelumnya dikenal dengan nama PT. Rimau Multi Putra Pratama, Tbk (RMPP) adalah perusahaan

terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan nama dari RMPP menjadi AAID telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Jatuh banggunya sebuah perusahaan merupakan hal yang biasa terjadi. Untuk mencari *investor*, PT. AirAsia Indonesia Tbk harus memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik yang salah satunya adalah kinerja dalam aspek keuangan. *Investor* mencari peluang untuk berinvestasi sumber daya tambahan di pasar modal yang paling efisien dan salah satu faktor utama yang setiap *investor* pilih dalam membuat keputusannya adalah untuk memberikan perhatian khusus pada "harga saham" (Arkan, 2016). Yang menjadi suatu masalahnya yaitu keraguan harga saham. Analisis terhadap harga saham merupakan cara mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan



investasi, agar investor tidak terperosok pada kondisi yang merugikan (Apriliyanti, 2015).

Sebelum meningkatkan modalnya, para *investor* harus teliti dalam melakukan analisis terhadap perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi. Menurut Sutrisno (2005:330-331) analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang memprioritaskan pada kinerja perusahaan yang memberikan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010) mengungkapkan bahwa investasi adalah

komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Dan harga saham adalah harga pada saat ditetapkan harga akibat adanya permintaan atau penawaran yang terjadi pada pasar modal (Hartono, 2013). Naik dan turunnya harga saham dapat berganti pada setiap menit. Perubahan tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya penawaran pada suatu harga tertentu atau permintaan pada suatu harga tertentu baik dari penjual maupun dari pembeli saham (Darmadji dan Hendy, 2012).

**Tabel 1.1**  
**Laporan Laba / Rugi Pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk**  
**Periode Triwulan (2019-2020)**

TAHUN		Laba bersih setelah pajak
2019	Triwulan I	(Rp 93.594.178.171)
	Triwulan II	(Rp 82.648.130.780)
	Triwulan III	Rp 441.330.803
2020	Triwulan I	(Rp343.353.407.481)
	Triwulan II	(Rp909.628.011.937)
	Triwulan III	(Rp1.715.173.785.649)

Sumber : [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)

Berdasarkan data diatas diketahui Laba perusahaan dari tahun ketahun mengalami fluktuatif, Kondisi tersebut yaitu pada tahun 2019-2020 dilihat dari data triwulan, dimana nilai laba pada triwulan I 2019 mengalami penurunan sebesar (Rp. 93.594.178.171), triwulan II 2019 sebesar (Rp. 82.648.130.780) dan walaupun mengalami sedikit kenaikan pada periode triwulan III sebesar Rp. 441.330.803 tetapi mengalami kerugian laba kembali secara berturut-turut pada periode triwulan I sampai dengan periode triwulan III

tahun 2020, dimana pada triwulan I 2020 yaitu sebesar (Rp. 343.353.407.481), triwulan II sebesar (Rp. 909.628.011.937) dan penurunan secara signifikan pada triwulan III 2020 yaitu sebesar (Rp. 1.715.173.785.649), kerugian Laba yang terjadi berturut-turut pada periode triwulan tertentu hal itu dikarenakan semakin besarnya beban-beban yang ditanggung oleh perusahaan tersebut sehingga berdampak pada laba suatu perusahaan.



**Tabel 1.2**  
**Laporan Neraca PT. AirAsia Indonesia, Tbk**  
**Periode Triwulan (2019-2020)**

TAHUN		TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS
2019	Triwulan I	Rp 3.040.186.766.673	Rp 231.330.462.477
	Triwulan II	Rp 2.915.046.657.649	Rp 264.402.630.197
	Triwulan III	Rp 2.721.171.658.683	Rp 347.492.091.780
2020	Triwulan I	Rp 8.199.604.383.116	(Rp 930.900.987.548)
	Triwulan II	Rp 8.219.458.297.214	(Rp1.331.958.979.731)
	Triwulan III	Rp 8.671.064.424.239	(Rp1.983.892.371.176)

Sumber : [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)

Dari keterangan tabel 1.2 diatas diketahui bahwa Total Hutang dan Total Ekuitas perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun ketahun mulai tahun 2019-2020 dilihat dari data triwulan, dimana total hutang perusahaan pada triwulan I tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 3.040.186.766.673, walaupun mengalami penurunan kembali pada triwulan I dan triwulan II 2019, tetapi mengalami kenaikan hutang kembali pada periode triwulan I sampai triwulan III 2020 secara signifikan, dimana hutang perusahaan pada periode triwulan I yaitu sebesar Rp. 8.199.604.383.116, triwulan II 2020 yaitu sebesar Rp. 8.219.458.297.214 dan periode triwulan III dengan hutang yang semakin menumpuk sebesar Rp. 8.671.064.424.239, Hal

tersebut dikarenakan utang bank yang semakin menumpuk di setiap tahun nya, utang usaha (pihak ketiga) dan utang-utang lainnya. Dan Total Ekuitas / Modal perusahaan mengalami penurunan juga dari tahun 2019-2020 yaitu pada tahun 2019 triwulan I sebesar Rp. 231.330.462.477, triwulan II 2019 sebesar Rp. 264.402.630.197 dan triwulan III 2019 yaitu sebesar Rp. 347.492.091.780, sampai total ekuitas menurun bahkan minus secara berturut-turut pada periode triwulan I sampai triwulan III 2020, dimana total ekuitas terburuk pada triwulan III yaitu sebesar (Rp. 1.983.892.371.176). Total ekuitas yang terus menurun dikarenakan besarnya beban-beban yang ditanggung oleh perusahaan.

**Tabel 1.3**  
**Pos-pos Neraca dan Laporan Laba/Rugi yang berhubungan dengan Price To Book Value**  
**pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk Periode Triwulan (2019-2020)**

TAHUN		HARGA PASAR SAHAM (Closing Price)	Book Value Per Share
2019	Triwulan I	184	21,64
	Triwulan II	184	24,74
	Triwulan III	184	32,52
2020	Triwulan I	184	(87,12)
	Triwulan II	184	(124,65)
	Triwulan III	184	(185,66)

Sumber : *Data sekunder diolah, 2021*



Berdasarkan tabel 1.3 diatas data PT.AirAsia Indonesia, Tbk antara harga saham terhadap nilai bukunya dari periode triwulan 2019-2020 mengalami fluktuatif juga dimana nilai harga pasar saham tetap dari periode triwulan I sampai triwulan III tahun 2019-2020 sebesar 184, dan nilai *Book Value Per Share* mengalami penurunan dari periode triwulan I sampai III tahun 2019-2020, walaupun penurunan secara signifikan terjadi pada tahun 2020 yaitu triwulan I sebesar (87,12), triwulan II sebesar (124,65) dan penurunan secara signifikan pada triwulan III 2020 yaitu sebesar (185,66). Hal tersebut dikarenakan nilai harga saham mengalami penurunan setiap perodenya dan nilai buku sahamnya menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. *Debt to equity ratio (DER)*

Menurut kasmir (2017:151) adalah rasio yang digunakan untuk memperhitungkan utang dengan ekuitas. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.2. *Earning Per Share (EPS)*

Pendapatan perlembar saham menurut (Fahmi, 2016:83) adalah bentuk pemberian profit yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 2.3. *Price Book value (PBV)*

Menurut Fahmi (2016:83) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya.

Rumus PBV adalah sebagai berikut :

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Book Value Per Share}}$$

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian Asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2013:57).

### 3.2. Populasi, Sampel Penelitian, Dan Sampling Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi yang digunakan yaitu seluruh data laporan keuangan triwulan berupa Neraca (Posisi Keuangan) dan Laporan Laba Rugi sejak perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dari periode 2018-2020 dan data harga saham yang di akses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) adalah harga saham penutup (*closing price*) di akhir tahun pada saat tutup buku.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono 2009:91). Sampel dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan triwulan PT. AirAsia Indonesia, Tbk selama Tiga tahun, yang dimulai pada tahun 2018 sampai 2020, berupa neraca dan laporan laba rugi dan data harga saham yang diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik sampling yang digunakan yaitu Sampling Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2018:85).

### 3.3. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut (Sugiyono 2014:92) adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang di gunakan yaitu daftar tabel berupa Laporan Keuangan dalam bentuk laporan neraca (Posisi Keuangan) dan laporan



Laba Rugi tahun 2012 sampai 2019 dan data harga saham yang di akses melalui webside [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono 2012:224) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi, menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### 3.4 Lokasi Penelitian

Dalam hal ini objek penelitian dilakukan pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk. Yang beralamatkan di Red House AirAsia Jl. Marsekal Suryadarma (M1) No. 1 Neglasari Tangerang Banten, Kodepos: 15127. Website resmi : [www.airasia.com](http://www.airasia.com).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### a. Hasil Perhitungan Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan penelitian pada perusahaan PT. AirAsia Indonesia, Tbk diperoleh hasil perhitungan *earning per share* adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Hasil perhitungan Earning Per Share**  
**Periode Triwulan (2018-2020)**

TAHUN		EPS
2018	Triwulan I	-20,40
	Triwulan II	-39,43
	Triwulan III	-59,46
2019	Triwulan I	-8,76
	Triwulan II	-7,73
	Triwulan III	0,04
2020	Triwulan I	-32,13
	Triwulan II	-85,13
	Triwulan III	-160,52

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan menggunakan rasio EPS pada

perusahaan PT. AirAsia Indonesia, Tbk dari periode triwulan 2018-2020 mengalami penurunan secara signifikan dari tahun ketahun, dimana nilai EPS triwulan I 2018 sebesar (20,40), triwulan II 2018 sebesar (39,43) dan triwulan III 2020 yaitu sebesar (59,46), walaupun mengalami penurunan kembali pada triwulan III 2019 sebesar 0,04 tetapi nilai EPS kembali menunjukkan penurunan di beberapa periode yaitu dari triwulan I sampai triwulan III pada tahun 2020, dimana nilai EPS terburuk yaitu pada periode triwulan III 2020 yaitu sebesar (160,52). Dari data tersebut menunjukan bahwa terdapat kinerja yang kurang baik pada perusahaan tersebut karena rasio yang dicapai setiap periodenya semakin menurun.

#### b. Hasil Perhitungan Debt To Equity Ratio (DER)

Berdasarkan penelitian pada perusahaan PT. AirAsia Indonesia, Tbk diperoleh hasil perhitungan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Hasil perhitungan Debt To Equity Ratio Periode Triwulan (2018-2020)**

TAHUN		DER
2018	Triwulan I	-18,25%
	Triwulan II	-9,00%
	Triwulan III	-6,73%
2019	Triwulan I	13,14%
	Triwulan II	11,03%
	Triwulan III	7,83%
2020	Triwulan I	-8,81%
	Triwulan II	-6,17%
	Triwulan III	-4,37%

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa pada periode triwulan I 2018 DER PT. AirAsia Indonesia, Tbk yaitu sebesar (18,25%), triwulan II 2018 yaitu (9,00%), dan triwulan III sebesar (6,73%), tetapi pada triwulan 2019 DER mengalami kenaikan dari triwulan I sampai dengan triwulan III, dan kembali menurun secara signifikan yaitu pada periode triwulan 2020, dimana triwulan I sebesar

(8,81%), triwulan II 2020 yaitu sebesar (6,71%) dan pada triwulan III 2020 yaitu sebesar (4,37%). Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan berada dibawah standar industri suatu perusahaan yaitu sebesar 80%, yang berarti perusahaan AirAsia Indonesia, Tbk tidak likuid dalam memenuhi kewajibannya ke pihak lain yang bersangkutan.

### c. Hasil Perhitungan Price To Book Value (PBV)

Berdasarkan penelitian pada perusahaan PT. AirAsia Indonesia, Tbk diperoleh hasil perhitungan *Price To Book Value* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Hasil perhitungan *Price To Book Value* Periode Triwulan (2018-2020)

TAHUN		PBV
2018	Triwulan I	-0,08x
	Triwulan II	-0,017x
	Triwulan III	-0,27x
2019	Triwulan I	0,12x
	Triwulan II	0,13x
	Triwulan III	0,18x
2020	Triwulan I	-0,47x
	Triwulan II	-0,68x
	Triwulan III	-1,01x

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2.3, dilihat bahwa *price to book value* periode triwulan 2018-2020, dimana data *Price to book value* pada perusahaan PT. AirAsia Indonesia, Tbk triwulan I 2017 sebesar (0,08)x, triwulan I sampai triwulan III 2019 mengalami kenaikan yaitu triwulan I sebesar 0,12x, triwulan II sebesar 0,13x dan triwulan III yaitu sebesar 0,18x. Dan mengalami penurunan secara signifikan lagi pada triwulan 2020, dimana triwulan I 2020 yaitu sebesar (0,47)x, triwulan II (0,68)x dan triwulan III yaitu sebesar (1,01)x. Penyebab rendahnya nilai PBV yaitu rendahnya nilai buku perusahaan, rendahnya nilai buku tersebut disebabkan oleh jumlah ekuitas lebih kecil dari jumlah saham yang beredar.

### d. Analisis Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan memakai metode *Kolmogorov-Smirnov* disajikan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

#### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	.621
Asymp. Sig. (2-tailed)	.836

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3.1, dapat dilihat *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,621 dengan tingkat signifikannya 0,836 berarti tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikannya  $0,836 > 0,05$  yang berarti data residual terdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi diketahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 3.2

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearty Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>
1 (Constant)		
EPS	,212	4,710
DER	,735	1,361
PBV	,237	4,219

Dependen Variable : Harga Saham

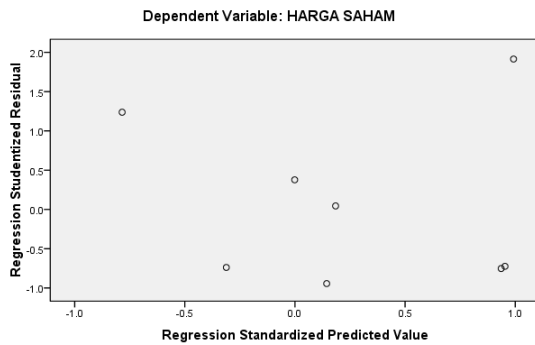
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3.2, diketahui tolerance dan VIF yaitu *Earning per share X1* ( $0,212 > 0,10$  dan  $4,710 < 10,00$ ), *debt to equity ratio X2* ( $0,735 > 0,10$  dan  $1,361 < 10,00$ ), *price to book value X3* ( $0,237 > 0,10$  dan  $4,219 < 10,00$ ), maka kesimpulan dari Uji Multikolinearitas menunjukkan tidak ada gejala Multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu mengukur apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variasi dari residual satu pemeriksaan ke pemeriksaan yang lain.

Scatterplot



Sumber : Output SPSS

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test value adalah -0,00000 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 1,000 > 0,05 yang berarti residual tidak terjadi autokorelasi antar residual atau residual random.

### 5) Analisis regresi linier berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah melakukan pendugaan nilai suatu

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1(Constant)	-.237	.479		
EPS	1.006	.013		.925
DER	.982	.034		.183
PBV	-.056	1.860		.000

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3.4, didapatkan persamaan regresi linier berganda. Adapun model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,237 + 1,006 X_1 + 0,982 X_2 - 0,056 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* kelihatan bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga menyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi kepadatan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1.

**Tabel 3.3**

**Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)**

**Model Summary**

	Unstandardized Residual
Test value	,00000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas dari persamaan regresi linier berganda melakukan pendugaan terhadap *earning per share, debt to equity ratio, price to book value* yang mempengaruhi harga saham. Hasil pengelolaan data dengan program SPSS tersaji sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar -0,237, bila variabel yang terdiri dari EPS, DER, PBV = 0, maka harga saham sebesar -0,237.
- Nilai koefisien regresi EPS ( $\beta_1$ ) sebesar 1,006, menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara EPS dengan HARGA SAHAM, hal ini berarti jika variabel EPS naik sebesar 1 satuan, maka harga saham juga



akan naik sebesar 1,006 dengan ansumsi variabel yang lainnya konstan.

- c. Nilai koefisien regresi DER ( $\beta_2$ ) sebesar 0,982, menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara DER dengan HARGA SAHAM, hal ini berarti jika variabel DER naik sebesar 1 satuan, maka harga saham juga akan naik sebesar 0,982 dengan ansumsi variabel yang lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien regresi PBV ( $\beta_3$ ) sebesar -0,056, menunjukkan arah hubungan negatif atau tidak searah antara PBV dengan HARGA SAHAM, hal ini berarti jika variabel PBV naik sebesar 1 satuan, maka harga

saham akan turun sebesar -0,056 dengan ansumsi variabel yang lainnya konstan.

### 6) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mencari seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel terikat. Terkait penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel *earning per share*, *debt to equity ratio*, *price to book value* terhadap harga saham pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.5**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000	1,000	1,000	,854

a. Predictors : (Constant), PBV, DER, EPS

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3.5, diketahui hasil uji koefisien determinasi atau *R square* ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 1,000 atau 100% yang artinya bahwa besarnya variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *earning per share*, *debt to equity ratio*, *price to book value* terhadap harga saham pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### e. Uji Statistik t

Uji statistik t adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan**

Model	Unstandardized B	T	Sig
EPS	1.006	78.069	.000
DER	.982	28.773	.000
PBV	-.056	-.030	.977

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat dilihat bahwa :

#### 1) Earning Per Share (X1)

H1 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

Hal tersebut dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  78,069 >  $t_{tabel}$  2,015, dengan sig < 0,05, yaitu  $X_1 = 0,000 <$

0,05, artinya, variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### 2) Debt to equity ratio (X2)

H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

Hal tersebut dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  28,773 >  $t_{tabel}$  2,015, dengan sig < 0,05, yaitu  $X_2 = 0,000 <$





0,05, artinya, variabel *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 3) Price to book value (X3)

H3: Price to book value tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Hal tersebut dapat dilihat dari  $t_{hitung} -0,030 < t_{tabel} 2,015$ , dengan  $sig < 0,05$ , yaitu  $X^2 = 0,977 > 0,05$ , artinya, variabel *Price to book value* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### f. Uji Sinifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F yaitu digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model yang telah dilakukan tersaji sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji F**

Mode 1		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24447.912	3	8149.304	11183.929	,000
	Residual	3.643	5	.729		
	Total	24451.556	8			

a.Predictors : (Constant), PBV, DER, EPS

b.Dependent Variable : HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3.7, dapat dihitung nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $11183,929 > F_{tabel} 4,76$  dengan tingkat signifikansi probabilitas adalah  $0,000$ , lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5 \%$  atau tingkat signifikan uji  $F = 0,000 < 0,05$  (*level of signifikan*). Hal ini mengidentifikasi bahwa model penelitian variabel EPS(X1), DER(X2), dan PBV(X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas mengenai Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. AirAsia Indonesia,Tbk maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian tersebut, antara lain :

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk.

3. *Price To Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk.
4. *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh simultan terhadap Harga Saham pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk

### 5.2 Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel lain yang mempengaruhi harga saham, seperti : pendekatan saham lainnya yaitu : *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen PayOut Ratio* (DPR), Rasio Harga Per Aliran Kas, *Economic Value Added* (EVA), serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode pengamatan yang lebih panjang.
2. Bagi Perusahaan :
  - a. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan besarnya nilai rasio *earning per share* (EPS) karena nilai EPS yang semakin tinggi akan menunjukkan



bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat. Sehingga akan semakin banyak *Investor* yang mau membeli saham perusahaan tersebut.

- b. Perusahaan hendaknya memperhatikan besarnya nilai *debt to equity ratio* (DER) semakin tinggi nilai rasio ini akan memiliki pengaruh yang tidak baik bagi harga saham karena menunjukkan nilai hutang dan resiko yang terlalu besar sehingga permintaan atas saham perusahaan berkurang dan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.
- c. Perusahaan hendaknya memperhatikan besarnya *price to book value* (PBV) karena nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham dipasar lebih tinggi dari harga buku saham sehingga membuat *Investor* tidak tertarik untuk membeli karena merasa terlalu mahal.

3. Bagi calon *investor*, metode analisis yang digunakan untuk menganalisis atau memprediksi pergerakan terhadap suatu harga saham jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, *investor* cukup memilih metode yang mampu dipahami dan diterapkan dalam memprediksi nilai yang terkandung dalam saham yang akan dibelinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Alwi dan Sutrisno. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur, *Jurnal* ISBN: 978-979-636-147-2. Surakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Apriliyanti, Devia Amirta. 2015. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ariesta, V., & Santy, D. (2017). *PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PT. GARUDA INDONESIA Tbk Triyonowati*. 6(September), 1-15.

Arkan, Thomas. 2016. *The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: A Case Study in Emerging Markets*. *Finanse, Rynki Finansowe, Ubezpieczenia*. nr 1/2016 (79) s. 13-26.

- Budileksamana, Antariksa dan Gunawan, Barbara. 2003. *Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Perusahaan Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Return Portofolio Saham*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 4 No.2 Juli 2003.
- Budi, R. (2009). *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham: Laporan Keuangan Perusahaan* (Cet. 1).
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan. BPFE
- Husnan, S. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- I.G.N.A. Suaryana, P. D. A. D. (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215-229.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 10). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 10). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 10). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.



- (2018). Analisis Laporan Keuangan. (Edisi 10). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Maria Makdalena Inge Beliani, M. B. (2015). PENGARUH PRICE EARNING RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TEHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012. *Jurnal Riset Akutansi Mercur Buana*, 1.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(2), 195.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , DAN ROE terhadap harga saham di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133*, 7(4), 2106–2133.
- Samsul, Muhamad. 2006. Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio. Penerbit Erlangga. Surabaya
- 2006. Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio. Penerbit Erlangga. Surabaya
- Saraswati, A., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1), 1–14.
- Sari, Y. I., & Suhermin. (2016). Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–17.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 01, Issue 01).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, & Siburian, A. (2013). Pengaruh Earning Per Sahre, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Price To Book Value Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industry Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 4(1), 16–30.

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)